BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Pendapatan PT Gunung Marmer Raya Surabaya

Pendapatan menurut Direktur Keuangan, Yohn Pontoh, dapat diartikan sebagai penjualan dalam setiap transaksi. Penjualan dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima oleh perusahaan sesuai jumlah pendapatan neto yang terdiri atas penjualan, setelah dikurangi dengan diskon dan retur penjualan selama periode laporan yang telah ditentukan perusahaan tersebut. Pendapatan yang diterima terjadi sesuai kontrak yang telah disepakati antara kedua belah pihak, terutama pembelian keramik untuk sebuah proyek.

Sumber pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan mulai dari kantor pusat hingga gudang distribusi merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diperoleh dengan baik dari transaksi penjualan yang dilakukan sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak untuk bekerjasama. Transaksi penjualan lebih diutamakan pada penjualan lokal yang memproduksi keramik sendiri, tetapi juga melakukan penjualan untuk sebuah proyek yang membutuhkan keramik.

Pendapatan pada PT Gunung Marmer Raya Surabaya terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Pendapatan Operasional

   Pendapatan operasional ini berasal dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, seperti:

a. Penjualan Lokal

Penjualan lokal adalah penjualan marmer hasil produksi sendiri dari bahan dasar marmer kualitas lokal yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemesan atau pelanggan dalam transaksi jual dan beli tersebut.

b. Penjualan Marmer Impor

Penjualan marmer impor adalah penjualan marmer yang bukan hasil dari produksi sendiri melainkan (*trading*) pembelian marmer dari luar negeri yang akan dijual kembali kepada pemesan atau pelanggan dalam transaksi jual dan beli tersebut.

c. Penjualan Ekspor

Penjualan ekspor adalah penjualan marmer hasil produksi sendiri dari bahan dasar marmer kualitas lokal yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemesan atau pelanggan dalam transaksi jual dan beli barang ke luar negeri atau eksport barang.

2. Pendapatan Non Operasional

Macam-macam pendapatan non operasional di PT Gunung Marmer Raya Surabaya adalah, sebagai berikut:

a. Jasa Giro

Jasa Gigo adalah salah satu sumber dari Bank, dengan cara perhitungan bunganya yang bisa diperoleh pihak nasabah. Biasanya terdapat tiga macam metode perhitungan, yaitu: metode saldo harian, metode saldo terendah dan metode rata-rata. Dalam perhitungan bunga disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.

b. Beban Bunga

Beban bunga adalah uang perusahaan atau individu untuk membayarkan biaya bunga atas pinjaman sebagai kewajiban perusahaan.

c. Bunga pembiayaan & Sewa Guna Usaha

Bunga pembiayaan dan sewa guna usaha merupakan biaya dari bentuk penyediaan barang-barang modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran secara berkala disertai hak pilih bagi perusahaan apabila ingin membeli barang tersebut berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama.

d. Administrasi Bank

Administrasi bank adalah biaya administrasi yang dilakukan dari suatu usaha oleh perbankan, sebelum nasabah melakukan pinjaman dana Bank.

e. Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain – lain merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

4.2. Pengakuan Pendapatan PT Gunung Marmer Raya Surabaya

Pengakuan pendapatan menurut Direktur Keuangan, Yohn Pontoh, menjelaskan bahwa dilakukan secara dua pengakuan pendapatan, yaitu: pendapatan diakui ketika barang telah dikirim kepada *customer* dan pendapatan

diakui pada saat penagihan *termyn* atau *progres* hasil pemasangan. Pengakuan pendapatan yang pertama tidak jauh berbeda dengan perusahaan lain, yang dihitung sesuai jumlah pembelian keramik, sedangkan pengakuan pendapatan yang kedua dilakukan khusus untuk proyek dalam pengadaan marmer dan pemasangan keramik.

Pendapatan yang diakui pada saat penagihan, apabila diperoleh pembelian keramik sekaligus pemasangan. Total pembelian keramik akan dijumlah dengan jasa pemasangan tetapi pencatatannya akan diakui hanya sekali pada saat penagihan *termyn* atau *progres* hasil pemasangan tersebut. Setiap transaksi penjualan akan diakui secara berbeda sesuai kesepakatan kepada *customer* atau pelanggan, sesuai permintaan untuk pribadi maupun untuk sebuah proyek.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia paragraf 13 (2015:23.3) menyatakan bahwa kriteria dalam pengakuan pendapatan yang diterapkan secara terpisah setiap transaksinya. Misalnya, jika harga penjualan dari suatu barang termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi dengan barang berikutnya, maka jumlah ini dapat ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode itu dilaksanakan. Kriteria pengakuan yang diterapkan terdapat dua atau lebih transaksi secara bersama sehingga mempengaruhi komersial yang tidak dapat dimengerti tanpa melihat kondisi rangkaian transaksi yang ada. Misalnya, entitas menjual barang dan pada saat yang sama menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut dikemuadian hari, sehingga meniadakan pengaruh substantif dari transaksi tersebut, dalam hal ini kedua transaksi tersebut diberlakukan bersamaan.

Dalam pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan menggunakan basis akuntansi yang sesuai dengan metode basis akrual. Bagi perusahaan dalam kondisinya, seperti: ketika transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan kas atau secara kas diterima atau dibayar. Pengertian dari metode basis akrual menurut teori adalah pengakuan dan pencatatan transaksi atas kejadian pada saat terjadi atau saat perolehan.

4.3. Pengukuran Pendapatan PT Gunung Marmer Raya Surabaya

Pengukuran pendapatan menurut Direktur Keuangan, Yohn Pontoh, menyatakan bahwa dengan menggunakan pengukuran berdasarkan jumlah kas masuk yang telah dibukukan dari keseluruhan hasil penjualan barang saja atau dengan penjualan barang yang sekaligus pemasangan. Pendapatan yang diukur sesuai dengan jumlah penjualan barang dan imbalan yang diterima. Imbalan yang ada biasanya berbentuk kas atau setara kas akan diselesaikan antara pihak yang dapat memahami atau berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar yang kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia paragraf 09 (2015:23.2) menjelaskan bahwa pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada

nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pengukuran pendapatan di perusahaan lebih dominan pada penjualan barang, karena perusahaan ini memproduksi barang yang dijualnya dengan bahan marmer sendiri dan juga menjual kembali produk keramik yang dibeli dari import. Pendapatan dari penjualan barang dapat diakui apabila seluruh kondisi dipenuhi, seperti:

a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli tersebut.
b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
c. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut yang dapat diukur secara andal.

Pengukuran pendapatan perusahaan ini terdiri dari 3 macam pendapatan operasional, yaitu: penjualan lokal, penjualan marmer import, dan penjualan ekspor. Pengukuran pendapatan dapat dijelaskan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1
PENGUKURAN PENDAPATAN

Jenis Pendapatan	Pendapatan	Pengukuran Pendapatan
Pendapatan Operasional	Penjualan Lokal	Diukur berdasarkan besarnya jumlah rupiah yang akan diperoleh pada saat penjualan barang saja maupun penjualan barang yang sekaligus pemasangan. Pendapatan dari hasil penjualan lokal tersebut dinilai wajar, maka akan disesuaikan dengan julah kas atau setara kas yang ada.
	Penjualan Marmer Import	Diukur berdasarkan barang yang di import dari luar negeri yang nantinya akan dijual kembali sesuai besarnya jumlah rupiah atau dollar yang akan diperoleh pada saat penjualan barang saja maupun penjualan barang yang sekaligus pemasangan. Pendapatan dari hasil penjualan eksport tersebut dinilai wajar, maka akan disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ada. Pendapatan yang terkait tidak dapat dipisahkan masalah biaya operasionalnya, sehingga tidak bisa dipisahkan tentang pendapatan import dan lokal. Penjualan dapat dirinci lokal dan import.
	Penjualan Eksport	Diukur berdasarkan besarnya jumlah rupiah atau dollar yang akan diperoleh pada saat penjualan barang saja maupun penjualan barang yang sekaligus pemasangan. Pendapatan dari hasil penjualan eksport tersebut dinilai wajar, maka akan disesuaikan dengan julah kas atau setara kas yang ada.

Sumber : PT Gunung Marmer Raya Surabaya

4.4. Pencatatan Pendapatan PT Gunung Marmer Raya Surabaya

Pencatatan pendapatan menurut Direktur Keuangan, Yohn Pontoh, dilakukan dengan menggunakan aplikasi berupa *microsoft excel* pada personal

komputer. Perusahaan ini menggunakan metode dalam pencatatan semua transaksi keluar masuknya kas secara disiplin. Penjurnalan yang dilakukan apabila transaksi penjualan mencapai waktu selama 3 bulan (triwulanan), atau selama satu periode tertentu. Penggunaan aplikasi *microsoft excel* akan menghasilkan jurnal yang diinginkan selama kurun waktu yang bersangkutan, dengan cara pensortiran semua transaksi sesuai dengan kode akun yang ada dalam perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia paragraf 19 (2015:23.4) menyatakan bahwa pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi atau peristiwa lain yang sama diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dan beban. Menurut Rahman pura (2013:26) menjelaskan bahwa pencatatan terhadap suatu transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku berpasangan, yaitu pencatatan secara berpasangan sering disebut dengan istilah menjurnal.

Dalam pencatatan penjualan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode perpetual. Berikut ini adalah pencatatan untuk transaksi penjualan:

a. Jurnal saat terjadi penjualan barang secara kredit:

Piutang Usaha	Rp xxx	
PPN Keluaran		Rp xxx
Penjualan		Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	
Persediaan		Rp xxx

b. Jurnal saat terjadi retur penjualan barang secara kredit:

Retur Penjualan	Rp xxx	
Piutang Usaha		Rp xxx
Persediaan	Rp xxx	
Harga Pokok Penjualan		Rp xxx

c. Jurnal ketika retur penjualan barang secara kredit, PPN akan dikeluarkan untuk pembetulan Faktur

PPN Keluaran	Rp xxx	
Piutang Usaha		Rp xxx

d. Jurnal saat terjadi pelunasan penjualan barang secara kredit dan apabila terdapat potongan penjualan, karena tidak melebihi jatuh tempo:

Kas	Rp xxx	
Potongan Penjualan	Rp xxx	
Piutang Usaha		Rp xxx

4.5. Penyajian Laporan Keuangan PT Gunung Marmer Raya Surabaya

Menurut Direktur Keuangan, Yohn Pontoh dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Gunung Marmer Raya Surabaya adalah menyajikan pendapatan yang diterima sesuai dengan jumlah transaksi yang terjadi selama satu periode dalam laporan keuangan dengan masa periode yang dilakukan selama 3 bulan (triwulanan). Pendapatan dan beban yang disajikan berdasarkan kegiatan perusahaan, yaitu sebagai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok yang ditempatkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pendapatan dari kegiatan lainnya. Sebab, pendapatan yang disajikan ke dalam laporan keuangan dengan basis akrual dimana transaksi yang terjadi diakui saat kejadian dan dicatat

ke dalam catatan akuntansi perusahaan dan dilaporkan ke dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia paragraf 08 (2015:23.2) menyatakan bahwa pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Entitas menerapkan tanggal efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari. Menurut rahman pura (2013:26) menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan mengenai pendapatan terdiri dari laporan laba rugi, yang nantinya akan diketahui total dari laba bersih.

Tabel 4.2
PT GUNUNG MARMER RAYA SURABAYA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(DALAM RUPIAH)

KETERANGAN	01/01/2015 S/D 31-12-2015	01/01/2014 S/D 31-12-2014
	Audited	Audited
PENJUALAN		
- Penjualan Lokal	73.496.164.253	65.162.315.793
- Penjualan Marmer Import	8.465.562.982	8.064.926.317
- Penjualan Eksport	11.143.145.491	17.097.389.476
Total Penjualan	**93.104.872.726**	**90.324.631.586**
Beban Pokok Penjualan	66.307.626.707	65.223.237.872
Laba Kotor	**26.797.246.019**	**25.101.393.714**
BEBAN USAHA		
- Beban Penjualan	10.815.885.682	8.879.266.910
- Beban Administrasi & Umum	6.665.812.615	5.941.169.910
Jumlah Beban Usaha	**17.481.698.297**	**14.820.436.820**
LABA USAHA	**9.315.547.722**	**10.280.956.894**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	(8.135.571.171)	(10.565.995.919)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	**1.179.976.551**	**(285.039.024)**
Taksiran Pajak Penghasilan Pasal 25	**294.994.138**	**-**
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	**884.982.413**	**(285.039.024)**

Sumber : PT Gunung Marmer Raya Surabaya

Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahan. Pada laporan laba rugi yang telah diaudit tahun 2015-

2014 dapat diamati bahwa terjadi kenaikan dan penurunan dalam penjualan. Total penjualan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 93.104.872.726 dari total penjualan di tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 90.324.631.586. Penjualan perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan terletak pada penjualan lokal, yaitu: pada tahun 2015 sebesar Rp 73.496.164.253 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 65.162.315.793. Penjualan marmer import juga mengalami kenaikan yang tidak signifikan, yaitu: pada tahun 2015 sebesar Rp 8.465.562.982 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 8.064.926.317. Penjualan eksport mengalami penurunan yang signifikan, yaitu: pada tahun 2015 sebesar Rp 11.143.145.491 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 17.097.389.476.

4.6. Perbandingan Akuntansi PT Gunung Marmer Raya Surabaya dengan PSAK 23

Perlakuan akuntansi atas pendapatan yang dilakukan pada PT Gunung Marmer Raya Surabaya dalam pengamatannya akan dibandingkan dengan pendapatan yang telah diatur pada PSAK 23. Berikut ini adalah tabel yang menunjukan atas perbandingan antara keduanya, dengan informasi yang sudah diolah sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
PERBANDINGAN AKUNTANSI PT GUNUNG MARMER RAYA SURABAYA DENGAN PSAK 23

Pendapatan Atas Penjualan Barang			
Keterangan	**Menurut PT Gunung Marmer Raya Surabaya**	**Menurut PSAK 23**	**Sesuai atau Tidak Sesuai**
Pengakuan Pendapatan	Diakui oleh perusahaan setiap transaksi penjualan akan diakui secara berbeda sesuai kesepakatan kepada *customer* atau pelanggan. Ketika barang telah dikirim kepada customer sesuai dengan kontrak perjanjian. Metode Basis Akrual.	Diakui sebagai kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi (PSAK : 23.3). Ketika entitas menjual barang dan pada saat yang sama menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang. Metode Basis Kas dan Basis Akrual.	Sesuai
Pengukuran Pendapatan	Bagi perusahaan pendapatan yang diperoleh diukur sesuai dengan jumlah kas masuk yang telah dibukukan sesuai penjualan barang .	Menurut PSAK 23.2, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.	Sesuai
Pencatatan Pendapatan	Pencatatan dengan menggunakan metode perpetual.	Pencatatan dengan metode perpetual dan metode periodik.	Sesuai
Penyajian Laporan Keuangan	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi	Sesuai

Sumber : Data diolah